

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan *Potpourri* Bunga Mawar untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Karangpring

¹⁾Jesika Wanda Aprilia*, ²⁾Rizki Fitrianingtyas, ³⁾Muhammad Hanafi, ⁴⁾Talitha Raissa Asmawati, ⁵⁾Khalilah Nurun Nahdah, ⁶⁾Syayidati Fatimatusshalihah, ⁷⁾Dany Ramadhan, ⁸⁾Ahmad Budi Arisanto, ⁹⁾Febi Anggraini, ¹⁰⁾Alfia Muawanah Septiasa, ¹¹⁾Sekardini Cahyaning Pramono, ¹²⁾Mohammad Subaidi, ¹³⁾Tegar Samudra Hidayat

¹⁾Ilmu Administrasi Niaga, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember, Jember, Indonesia

²⁾Kebidanan, Universitas dr. Soebandi Jember, Indonesia

^{3,12)}Ekonomi Syariah, Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia

⁴⁾Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

⁵⁾Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

⁶⁾Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

⁷⁾Ilmu Hukum, Universitas Jember, Jember, Indonesia

⁸⁾Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember, Jember, Indonesia

⁹⁾PAI, Universitas Islam Kyai Haji Achmad Muzzaqi, Jember, Indonesia

¹⁰⁾Hukum Islam, Universitas Islam Kyai Haji Achmad Muzzaqi, Jember, Indonesia

¹¹⁾Teknik Hasil Pertanian, Universitas Jember, Jember, Indonesia

¹³⁾Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email : jesikawanda44@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Ekonomi Kreatif Potpourri Bunga Mawar Pemberdayaan Masyarakat Inovasi Produk	Sektor ekonomi kreatif menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui optimalisasi sumber daya lokal. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi program pelatihan pembuatan potpourri berbahan baku bunga mawar sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan tahapan observasi lapangan, pelaksanaan pelatihan, monitoring berkelanjutan, dan evaluasi program. Subjek penelitian adalah Kelompok Tani Wanita (KWT) dan petani bunga mawar di dua dusun, yaitu Dusun Karangpring dan Dusun Gendir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum program, masyarakat hanya memanfaatkan bunga mawar untuk dijual kepada tengkulak dan pasar tradisional dengan nilai tambah rendah. Pasca pelatihan, KWT berhasil mengembangkan keterampilan produksi potpourri sebagai diversifikasi produk. Program ini memberikan dampak positif berupa penambahan varian produk olahan bunga mawar dari empat menjadi lima jenis, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan bahan baku lokal, serta terbukanya peluang pemasaran produk bernilai ekonomi tinggi. Implementasi program berkontribusi terhadap optimalisasi potensi desa dan penguatan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.
	ABSTRACT

Keywords:

Creative Economy
Potpourri
Roses
Community Empowerment
Product Innovation

The creative economy sector is a strategic alternative in improving the welfare of rural communities through the optimization of local resources. This study aims to analyze the implementation of a potpourri training program using rose flowers as an effort to develop the creative economy in Karangpring Village, Sukorambi District, Jember Regency. The method used is a participatory approach with the stages of field observation, training implementation, continuous monitoring, and program evaluation. The research subjects were the Women's Farmers Group (KWT) and rose farmers in two hamlets, namely Karangpring Hamlet and Gendir Hamlet. The results showed that before the program, the community only used roses to sell to middlemen and traditional markets with low added value. Post-training, KWT successfully developed potpourri production skills as a product diversification. This program has had a positive impact in the form of increasing the variety of processed rose products from four to five types, increasing community knowledge and skills in processing local raw materials, and opening up marketing opportunities for products with high economic value. The program implementation contributes to optimizing village potential and strengthening the creative economy based on local wisdom.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Industri ekonomi kreatif merupakan salah satu cara untuk dapat menambah pendapatan, dengan mengembangkan ekonomi kreatif melalui sumber daya yang ada di sekitar lingkungan, maka akan dapat mengoptimalkan hasil dari sumber daya di sekitarnya. Menurut Purnomo, (2016) Ekonomi Kreatif merupakan alur yang digunakan untuk membentuk suatu pertumbuhan ekonomi yang nyata dan terus-menerus berlandaskan kreativitas. Ekonomi kreatif merupakan suatu hal yang tercipta karena adanya sebuah ide yang direalisasikan dengan inovasi menarik untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika dan nilai jual. Menurut Aysa (2020) ekonomi kreatif merupakan salah satu cara untuk membangun ekonomi yang lebih maju dengan merealisasikan konsep kreativitas dan inovasi. Ekonomi kreatif kini semakin berkembang di lingkungan masyarakat, banyak inovasi produk yang bernilai jual tinggi dengan memanfaatkan sumber daya di sekitar.

Desa memiliki sumber daya yang masih melimpah dan masih banyak yang belum dimanfaatkan dengan optimal. Salah satunya ialah Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember yang memiliki sumber daya alam melimpah. Di Desa Karangpring memiliki banyak petani bunga mawar yang berpontesi besar untuk menciptakan ekonomi kreatif di desa Karangpring ini. Petani bunga mawar di desa Karangpring ini berasal dari 2 dusun yaitu, Dusun Karangpring dan Dusun Gendir. Namun, pengelolaan dan pemanfaatan bunga mawar di desa Karangpring masih belum optimal, karena petani bunga mawar belum banyak menginovasi ke produk yang lebih bernilai jual tinggi. Biasanya, petani bunga mawar di desa Karangpring hanya menjual bunganya ke tengkulak dan dijual sendiri ke pasar untuk tabur bunga ziarah makam.

Potensi bunga mawar sangatlah besar untuk dapat dikreasikan dan diinovasikan menjadi suatu produk yang bernilai jual tinggi. Inovasi merupakan suatu ide yang direalisasikan melalui sebuah produk yang sudah ada atau pun yang belum ada. Sedangkan, kreatifitas merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan sebuah hal baru yang belum ada. Inovasi kreatif merupakan suatu kemampuan dalam menemukan ide untuk menciptakan hal baru dan direalisasikan pada suatu produk. Inovasi dan kreatif memiliki keterkaitan yang berbeda, kreatifitas menyangkut pada ide-ide yang bermanfaat sedangkan inovasi berkaitan dengan implementasi dari ide yang telah ada (Munthe & Rahadi, 2021). Bunga mawar dapat dikreasikan menjadi produk *Potpourri*. Inovasi *potpourri* ini merupakan suatu hal yang baru dan masyarakat belum ada yang memanfaatkan bunga mawar menjadi *potpourri*. Di desa Karangpring ini sebenarnya sudah melakukan inovasi dengan bahan dasar bunga mawar, inovasi ini dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menginovasikan bunga mawar menjadi *essencial oil*, lilin aroma terapi, es krim, dan sabun mandi. *Potpourri* merupakan suatu aroma terapi yang dihasilkan dari bahan-bahan yang dikeringkan dan dapat digunakan untuk mengharumkan ruangan. *Potpourri* adalah produk yang mudah dibuat dan bahan—bahan yang digunakan juga mudah di dapatkan, pembuatan *potpourri* bisa dilakukan oleh berbagai kalangan mulai dari remaja hingga ibu-ibu.

Dengan adanya hal tersebut, maka diperlukan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat desa Karangpring terutama para petani mawar untuk membuat *potpourri* bunga mawar. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, inovasi dan kreatifitas masyarakat dalam mengolah bunga mawar akan bertambah. Sehingga, bunga mawar yang ada di desa Karangpring akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu dan menjadi rujukan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomis dari sumber daya yang ada di sekitar lingkungan dan juga memaksimalkan hasil dari potensi desa (Munawwaroh, A, et al 2024). Menurut penelitian terdahulu yang dirujuk oleh Harini et al, (2023) menyatakan bahwa dalam meningkatkan perekonomian desa langkah strategis yang diambil Adalah melakukan pendampingan dan pemberdayaan kepada masyarakat desa. Dalam melakukan implementasinya, pendampingan dan pemberdayaan masyarakat harus diikuti secara responsif dan memerlukan partisipasi yang besar dari masyarakat desa.

Tujuan dari pengabdian ini merupakan sebagai tempat penyaluran keilmuan akademisi kepada masyarakat, yaitu masyarakat desa Karangpring. Dengan adanya pengabdian ini, pada nantinya pemanfaatan bunga mawar akan lebih optimal dan lebih banyak inovasi yang dikreasikan dari bunga mawar. Pelatihan dan pendampingan ini dapat dijadikan acuan oleh masyarakat untuk mengolah dan menjualnya menjadi produk yang bernilai jual tinggi.

II. MASALAH

Desa karangpring merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Desa Karangpring merupakan salah satu desa penghasil bunga mawar terbesar di daerah Jember. Namun, pemanfaatan bunga mawar di Desa Karangpring masih belum optimal dan belum banyak masyarakat yang menginovasikan dan mengkreasikan bunga mawar menjadi produk yang bernilai jual tinggi.



Gambar 1. Mahasiswa KKN Kolaboratif 162 Melakukan Observasi Awal

Fenomena tersebut memunculkan permasalahan yaitu kurang optimalnya pemanfaatan bunga mawar dan hasil petani bunga mawar yang kurang maksimal. Kurangnya inovasi bunga mawar di desa Karangpring menyebabkan petani bunga mawar yang hanya mengandalkan tengkulak untuk menjual hasil panen bunga mawarnya. Sehingga, berakibat pada pendapatan petani yang kurang maksimal. Sehingga, menyebabkan hasil panen yang kurang optimal. Oleh karena permasalahan itu, maka pengabdian ini mengangkat judul “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan *Potpourri* Bunga Mawar untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Karangpring”.

III. METODE

Program pengabdian yang dilakukan kepada Desa Karangpring ini memiliki metode kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Pengabdian ini dilakukan dalam kurun waktu 1 bulan. Dimulai pada bulan Julii sampai berakhir pada bulan Agustus. Memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah observasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi.

Tahap observasi merupakan tahap awal. Langkahnya adalah mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 162 turun lapangan untuk mengamati dan menganalisis permasalahan-permasalahan yang ada. Observasi dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap petani bunga mawar desa Karangpring dan Kelompok

Tani Wanita (KWT). Bukan hanya dengan wawancara, tetapi juga melakukan pengamatan secara detail bagaimana pemanfaatan bunga mawar. Permasalahan yang didapat dalam langkah observasi ini adalah pemanfaatan bunga mawar yang kurang optimal. Hal ini karena kurangnya inovasi yang dilakukan oleh petani Bunga Mawar.

Langkah berikutnya adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam membuat inovasi produk *potpourri* bunga mawar. Pada tahap ini mahasiswa KKN Kolaboratif 162 memberikan transfer ilmu terkait inovasi bunga mawar yang menjadi produk *potpourri* yang bisa dilakukan oleh Kelompok Tani Wanita (KWT) desa Karangpring. Pelatihan yang diberikan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif 162 ialah cara pembuatan mulai dari awal hingga menjadi *potpourri*. Dimulai dari tahap pengeringan bunga mawar hingga pengemasan *potpourri*.

Tahap akhir yang dilajukan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif 162 adalah melakukan monitoring berkala. Monitoring ini mendampingi apakah Kelompok Tani Wanita (KWT) dan petani bunga mawar menginovasikan bunga mawar menjadi produk *potpourri*. Dan juga melihat kekurangan atau hambatan dalam hal memproduksi *potpourri*. Setelah tahap monitoring langkah terakhir adalah melakukan evaluasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Karangpring merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Desa Karangpring merupakan desa penghasil bunga mawar terbesar yang ada di Jember. jika dilihat dari hasil panen petani bunga mawar desa Karangpring, banyak inovasi yang bisa dikreasikan menjadi produk yang bernilai jual tinggi dan memiliki nilai estetika di setiap produknya. Hanya saja masih kurang optimal dalam mengolah dan memanfaatkan bunga mawar.

Observasi awal menunjukkan bahwa masalah yang ada kenapa masih minim dalam memanfaatkan hasil bunga mawar, karena hasil bunga mawar yang ada di desa Karangpring hanya dijual kepada tengkulak dan dijual di pasar untuk kebutuhan ziarah di makam. Sebenarnya sudah ada inovasi yang dilakukan oleh Kelompok Tani Wanita (KWT) Karangpring yaitu berupa sabun mandi, lilin aromatherapy, es krim, dan *essencial oil*. Namun, belum ada inovasi produk bunga mawar berupa *potpourri* atau pengharum ruangan yang praktis dan mudah pembuatannya.

Pengabdian ini memberikan pemecahan permasalahan dengan memberikan inovasi baru dari bahan dasar bunga mawar. Sehingga, bunga mawar yang dipanen oleh petani memiliki banyak inovasi dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Langkah selanjutnya adalah memberikan pelatihan pembuatan *potpourri* bunga mawar, lalu transfer ilmu terkait bahan-bahan pendukung atau bahan-bahan tambahan yang digunakan untuk *potpourri*, dan langkah terakhir adalah monitoring dan evaluasi.

Potpourri merupakan pengharum ruangan yang dihasilkan dari bahan-bahan yang dikeringkan dan ditambah dengan *essencial oil* untuk menciptakan aroma yang lebih kuat. *Potpourri* memiliki banyak manfaat, selain untuk pengharum ruangan, *potpourri* juga dapat digunakan untuk pereda stress, karena aroma yang dihasilkan bisa membuat rileks dan membuat suasana hati lebih tenang. Seperti yang dikutip oleh (Yustika, 2023) *potpourri* memiliki banyak manfaat, diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Aroma yang menenangkan, aroma yang dikeluarkan bunga *potpourri* menimbulkan efek menenangkan tubuh dan meningkatkan relaksasi pada tubuh.
- b. Menetralsir bau yang tidak sedap, bunga *potpourri* dapat digunakan untuk menetralsir dan menghilangkan bau tidak sedap di dalam ruangan. Misalnya, di dalam kamar mandi dan di dapur.
- c. Meningkatkan energi, aroma yang dikeluarkan dari bunga kering *potpourri* membangun semangat dan gairah untuk melakukan aktivitas.
- d. Hiasan rumah, dengan menggunakan bahan-bahan alami yang dikeringkan dan dikemas dengan kemasan yang cantik, maka *potpourri* dapat dijadikan sebagai hiasan rumah yang sekaligus digunakan untuk pengharum ruangan.
- e. Alternatif wewangian, *potpourri* dapat digunakan sebagai alternatif pewangi ruangan, karena bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan *potpourri* merupakan bahan alami. Sehingga,
- f. Sebagai buah tangan, *potpourri* dapat digunakan sebagai kado atau hadiah untuk orang-orang terdekat dan cocok untuk digunakan hadiah di acara-acara tertentu karena, penampilan dan pengemasannya yang bagus maka *potpourri* dapat menjadi pilihan untuk dijadikan buah tangan.

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 162 Desa Karangpring ialah berupa pelatihan dan pendampingan cara membuat *potpourri*. Cara pembuatan *potpourri* bunga mawar (Threebouquets, 2022) ialah sebagai berikut:

- a. Petik bunga mawar segar, pisahkan kelopak bunga mawar untuk mempercepat proses pengeringan.
- b. Lalu keringkan bunga mawar di bawah sinar matahari atau bisa menggunakan oven untuk mengeringkannya. Pastikan bunga mawar benar-benar sudah kering.
- c. Setelah bunga mawar kering, masukkan ke dalam toples atau wadah dan tambahkan bahan-bahan pendukung lainnya. Misalnya kayu manis, cengkeh, lemon, atau jeruk, serta masih banyak lagi yang dapat dicampurkan untuk membuat *potpourri*.
- d. Lalu masukkan *essencial oil* 3 sampai 4 tetes. Varian *essencial oil* yang digunakan dalam pembuatan *potpourri* bebas sesuai dengan selera dari si pembuat. Namun, saat melakukan pelatihan tim KKN Kolaboratif 162 menggunakan varian bunga mawar dan lemon.
- e. Setelah semua bahan tercampur, diamkan selama beberapa minggu untuk mendapatkan wangi yang maksimal. Karena semakin lama di simpan maka kelopak bunga dapat menyimpan aroma wangi yang kuat.
- f. Setelah beberapa minggu, pindahkan *potpourri* kedalam kantong kain atau ke dalam mangkuk, serta tempat penyimpanan lainnya yang memiliki rongga udara untuk mengtransfer aroma wangi *potpourri*.
- g. Setelah itu, letakkan di ruangan untuk mengharumkan ruangan.

Dalam membangun ekonomi kreatif dibutuhkan inovasi dan kreativitas yang tinggi. Kreativitas tinggi di dorong dengan adanya inovasi-inovasi yang muncul. Dengan adanya inovasi dan ide kreatif yang muncul, maka akan membangun ekonomi kreatif yang akan semakin pesat. Selain itu, hasil dari petani bunga mawar yang ada di desa Karangpring dapat dioptimalkan dengan maksimal. Sehingga, perekonomian yang ada di desa Karangpring akan meningkat.



Gambar 2. Mahasiswa KKN Kolaboratif 162 Melakukan Pelatihan dan Pendampingan Kepada Mitra

Kegiatan pengabdian ini berlangsung sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari kemampuan Kelompok Tani Wanita (KWT) setelah menerima pelatihan dan pendampingan dari mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 162. Pengetahuan terkait inovasi bunga mawar menjadi bertambah. Kelompok Tani Wanita (KWT) juga merasa terbantu karena mendapat inovasi terbaru produk dari olahan bunga mawar.

Kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan memiliki indikator capaian yang sudah bagus, meskipun memang masih belum sempurna. Indikator dalam pengabdian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Indikator Capaian Mitra

No.	Indikator Capaian	Sebelum	Sesudah
1.	Mitra memiliki inovasi terbaru dari pengolahan bunga mawar yang ada di desa Karangpring.	Mitra belum memiliki produk tambahan dari pemanfaatan bunga mawar. Hanya memiliki 5 inovasi bunga mawar yaitu, lilin aromaterapi, <i>essencial oil</i> , sabun mandi dan es krim.	Mitra memiliki produk tambahan berupa <i>potpourri</i> bunga mawar.

2.	Pengetahuan dan ketrampilan mitra mengenai pembuatan <i>potpourri</i> bunga mawar.	Mitra kurang memiliki pengetahuan dan ketrampilan terkait pembuatan <i>potpourri</i> bunga mawar.	Mitra sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan terkait pembuatan <i>potpourri</i> bunga mawar.
3.	Mitra dapat menjual <i>potpourri</i> bunga mawar untuk menambah produk yang dipasarkannya.	Mitra belum memiliki produk berupa <i>potpourri</i> untuk dipasarkan dan diperjualbelikan.	Mitra sudah memiliki produk <i>potpourri</i> untuk dipasarkan dan diperjualbelikan.

Bunga mawar merupakan salah satu bunga yang mudah untuk diinovasikan dan dikreasikan menjadi produk bernilai jual tinggi. Dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar dan mudah di dapatkan, bunga mawar bisa menjadi produk yang menarik dan banyak diminati. Produk *potpourri* ini menjadi salah satu inovasi yang dihasilkan dari bahan bunga mawar yang ditambahkan dengan bahan-bahan alami seperti cengkeh, kayu manis dan *essencial oil*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang didapatkan dari pengabdian yang berjudul “Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan *Potpourri* Bunga Mawar untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif di Desa Karangpring”, dapat disimpulkan bahwa inovasi dan kreatifitas berdampak besar pada suatu tempat yang berpontesi besar untuk meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut, khususnya potensial desa yang masih melimpah dengan hasil buminya seperti desa Karangpring yang memiliki potensi bunga mawar. Inovasi dan kreatifitas dalam mengolah hasil bumi berdampak pada perekonomian yang akan meningkat dan kesejahteraan pada masyarakatnya.

Inovasi bunga mawar yang dijadikan produk oleh Kelompok Tani Wanita (KWT) di desa Karangpring ini hanya ada 4 inovasi produk yang berbahan dasar bunga mawar seperti lilin aromateri, sabun mandi, es krim, dan *essencial oil*. Dengan diberikannya pelatihan dan pendampingan cara membuat *potpourri* bunga mawar diharapkan dapat menambah produk yang dipasarkan dan diperjualbelikan kepada masyarakat, serta menambah pengetahuan dan inovasi produk yang berbahan dasar bunga mawar. Pemanfaatan bunga mawar di Desa Karangpring diharapkan bisa lebih optimal dan dapat meningkatkan perekonomian desa Karangpring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu halangan apapun yang berarti, hal ini tak lain karena sinergitas antara dosen pendampingan lapangan, mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 162 Desa Karangpring dan mitra pengabdian berlangsung dengan baik. Akhir kata, kami mengucapkan terimakasih kepada masyarakat atas perhatian dan kerjasama baik yang selama ini diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aysa, I. R. (2020). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 2(2), 121–138. <https://doi.org/10.33367/at.v2i2.1337>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Munawwaroh, A., Prasmala, E.R, J. P. . (2024). Pemberdayaan dan Pendampingan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8, 13–19.
- Munthe, R. T. J., & Rahadi, D. R. (2021). Inovasi Dan Kreatifitas Umkm Di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Kabupaten Bekasi). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 44–52. <https://doi.org/10.35829/magisma.v9i1.135>
- Purnomo, R. A. (2016). *EKONOMI KREATIF Pilar Pembangunan Indonesia* (1st ed.). Ziyad Visi Media. <https://books.google.co.id/books?id=qykVEQAAQBAJ&lpg=PA17&ots=V72pM9zWBI&dq=ekonomi kreatif&lr&hl=id&pg=PA17#v=onepage&q=ekonomi kreatif&f=false>
- Threebouquets. (2022). *Cara Membuat Potpourri*. Threebouquets. https://threebouquets.com/blogs/article/cara-membuat-potpourri?srsltid=AfmBOoowSH2e6FQeAhN5vdSk4hTyp8H5fl1BZDy2Dbaqdg2Q_rkkHwui
- Yustika, G. (2023). *Bunga Potpourri: Sejarah, Manfaat, dan Cara Membuatnya!* Orami Articles. <https://www.orami.co.id/magazine/bunga-potpourri>